

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SISWA DI ERA MODERN

Adinda Rahmawati¹, Linda Ade Rahmawati², Ainun Rahmawati³, Anis Kirana Lestari⁴, Ira Nur Fakhira⁵, Rehan Aditty Ramadhan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia

Email: adirahmawati15@gmail.com ¹ linda@umkuningan.ac.id ²
ainunrahmawati66@gmail.com ³, aniskiranaestari22@gmail.com ⁴,
iranurfakhira992@gmail.com ⁵, rehanar2209@gmail.com ⁶

*Corresponding Author

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan kepribadian siswa sekolah dasar dan serta sikap disiplin terhadap pembentukan karakter dan semangat belajar siswa di era modern. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang menggunakan cara dengan menelusuri beberapa kajian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, didukung budaya sekolah, keteladanan guru, kepemimpinan kepala sekolah, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran, berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Selain itu, dukungan keluarga dan masyarakat memperkuat pembentukan karakter siswa. Namun, perkembangan era modern juga membawa tantangan berupa pergeseran nilai. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan karakter yang adaptif melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial menjadi kunci utama dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar yang berakhhlak mulia dan siap menghadapi tantangan di era modern. Modernisasi dan perkembangan teknologi memberikan dampak positif sekaligus tantangan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Sehingga dapat disimpulkan lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk kepribadian siswa, apalagi di era modern sekarang ini. Lingkungan sekolah yang nyaman, tertata, dan memiliki fasilitas memadai tidak hanya membuat siswa menjadi betah belajar, tapi juga bantu mereka belajar disiplin, tanggung jawab, dan menghargai orang lain.

Kata kunci: Era Modern; Kepribadian Siswa; Lingkungan Sekolah.

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence of the school environment on the personality development of elementary school students and the influence of disciplinary attitudes on character formation and enthusiasm for learning in the modern era. This study uses a literature study method that uses a method by exploring several literature reviews. The results of the study indicate that a conducive school environment, supported by school culture, teacher role models, principal leadership, and the use of learning technology, play an important role in instilling character values such as discipline, responsibility, and tolerance. In addition, family and community support strengthens student character formation. However, the development of the modern era also brings challenges in the form of shifting values. Therefore, adaptive character education is needed through synergy between schools, families, and the social environment. Synergy between schools, families, and the social environment is the main key in shaping the character of elementary school students who have noble morals and are ready to face the challenges of the modern era. Modernization and technological developments have both positive impacts and challenges in the character development of elementary school students. Therefore,

it can be concluded that the school environment has a very large role in shaping students' personalities, especially in today's modern era. A comfortable, well-organized school environment with adequate facilities not only makes students feel at home studying, but also helps them learn discipline, responsibility, and respect for others.

Keywords: Modern Era; Student Personality; School Environment.

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa. Menurut Hidayat dan Risnawati dalam Lubis (2022), faktor seperti kematangan siswa, kondisi fisik, kehidupan sekolah, staf pengajar, kurikulum, dan metode pendidikan sangat memengaruhi perkembangan kepribadian anak. Menurut Rusyadi (2016), lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif dapat meningkatkan motivasi, ketekunan, perhatian, serta kompetisi positif dalam belajar. Menurut Hikwati dkk (2022), di era saat ini, lingkungan sekolah merupakan kunci utama dalam memotivasi peserta didik untuk aktif ke sekolah, dan belajar akan lebih menyenangkan di lingkungan sekolah yang positif. Menurut Shoumi dkk (2024), pentingnya peran sekolah dalam pembentukan kepribadian menjadi semakin relevan dalam menghadapi perubahan sosial dan tantangan moral di era modern. Menurut Abdullah dan Lesri (2024), lingkungan sosial di sekolah yang inklusif dan mendukung membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah.

Menjadi semakin penting pula peran guru dalam membentuk karakter siswa. Menurut Judrah dkk dalam Putri dkk (2024), guru tidak hanya

bertanggung jawab menyampaikan materi akademis, tetapi melalui interaksi sehari-hari guru dapat menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasar bagi perkembangan pribadi siswa. Menurut Erlinawati & Rifai'i (2023), peran guru dan orang tua dalam mendampingi siswa dan membangun pola komunikasi yang efektif sangat penting untuk memperkuat karakter. Menurut Astuti dkk dalam Munawir dkk (2023), pendidikan Islam dapat membentuk karakter generasi muda melalui pendekatan spiritual, moral, sosial, dan intelektual sehingga siswa mampu menghadapi tantangan zaman.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga menjadi faktor penting dalam pembentukan kepribadian siswa di era modern. Menurut Hasanah dkk (2024), kemajuan teknologi mempermudah aktivitas manusia, namun penyalahgunaannya dapat berdampak negatif pada moral generasi muda. Menurut Nurfidaus dkk (2025), perkembangan teknologi memberikan peluang signifikan dalam lingkup pendidikan, termasuk proses evaluasi pembelajaran, tetapi sejumlah guru masih menghadapi kendala dalam pelaksanaan evaluasi yang efektif.

Dengan demikian, pengaruh lingkungan sekolah dalam membentuk kepribadian di era modern meliputi aspek fisik, sosial, moral, pendidikan

karakter, serta kemampuan adaptasi terhadap teknologi. Keberhasilan pendidikan di sekolah terlihat dari perkembangan karakter, disiplin, moral, dan keterampilan sosial siswa, sehingga mereka menjadi individu yang berakhhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan zaman. Yati dkk (dalam Nurrochman & Fauziati, 2023).

METODE

Metode yang digunakan dalam menyusun artikel ini adalah studi literatur yang menggunakan cara dengan menelusuri beberapa kajian kepustakaan. Kajian kepustakaan ini berguna untuk memperkuat analisis yang dibahas. Sumber-sumber yang diambil juga memiliki kedalaman teori yang berkaitan dengan berpikir kritis dan aktif. Sumber data yang diambil untuk menyusun artikel ini merupakan data sekunder yaitu data yang dihasilkan dari studi literatur pada beberapa artikel hasil penelitian yang digabungkan. Pengumpulan data ini dengan cara menelusuri artikel-artikel dari web seperti Google Scholar terkait kemampuan berpikir kritis dan aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan Sekolah

Menurut Hidayat dan Risnawati dalam Lubis (2022), lingkungan sekolah dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa melalui berbagai aspek, seperti kematangan siswa, kondisi fisik, kehidupan sekolah, staf pengajar, kurikulum, serta metode pendidikan. Pembentukan kepribadian di lingkungan sekolah sangat diperlukan karena sekolah memiliki peran yang

strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Menurut Yana dan Slameto dalam Rusyadi (2025), sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara sistematis, terencana, dan terarah. Lingkungan sekolah mencakup berbagai indikator yang mempengaruhi proses belajar siswa, seperti metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi antarsiswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, kondisi gedung, serta tugas rumah.

Sekolah adalah institusi pendidikan kedua setelah keluarga yang sangat memengaruhi kehidupan anak. Sekolah berperan sebagai tempat pendidikan formal yang bertanggung jawab membentuk kepribadian anak didik secara sistematis dan berkelanjutan (Aini dkk, 2024).

Lingkungan sekolah membantu anak memahami hubungan sebab-akibat dari setiap tindakan yang dilakukan. Guru membiasakan perilaku positif melalui contoh nyata sehingga anak mampu melakukan perilaku baik secara sadar tanpa paksaan (Shoumi, 2024).

Lingkungan sekolah yang efektif mencakup lingkungan fisik dan nonfisik. Kondisi fisik sekolah, budaya sekolah, dan proses pembelajaran di kelas memberikan dampak besar terhadap pembentukan karakter siswa. (Abdullah dan Lesri, 2024).

Menurut Hikwati dkk (2024), perasaan keindahan lingkungan sekolah siswa dapat dilihat dari kepekaan mereka ketika melihat lingkungan

sekolahnya. Selain itu, kesadaran siswa terhadap keindahan lingkungan sekolah dapat dilihat dari reflektifitas mereka ketika melihat atau merasakan kondisi lingkungan sekolah. Kesadaran tersebut juga tercermin dalam tingkah laku siswa ketika menghadapi kondisi lingkungan sekolah yang tidak sesuai dengan nilai keindahan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk sikap peduli dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Kepribadian Siswa

Menurut Fadly dan Islawati (2024), masa anak-anak dan remaja merupakan periode perkembangan yang sangat penting karena pada tahap ini individu mengalami perubahan fisik, emosional, sosial, dan psikologis yang signifikan. Perkembangan psikososial pada masa ini sangat dipengaruhi oleh keberhasilan individu dalam melewati tahapan perkembangan menurut teori Erikson. Keberhasilan tersebut sangat bergantung pada pola pengasuhan, dukungan keluarga, serta lingkungan sosial dan sekolah yang kondusif. Di era pendidikan modern dan digital, anak dan remaja menghadapi tantangan psikososial yang semakin kompleks, seperti tekanan akademik, penggunaan media sosial, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, serta maraknya bullying. Lingkungan yang tidak kondusif dan kurangnya dukungan emosional dapat menimbulkan stres, kecemasan, dan gangguan kesehatan mental yang berdampak pada pembentukan kepribadian siswa.

Peran keluarga dan lingkungan terhadap kepribadian anak menunjukkan bahwa kemajuan global memberikan dampak yang cukup besar terhadap kepribadian peserta didik. Pengaruh media internet dan media sosial menyebabkan nilai-nilai kepribadian anak mulai memudar karena dianggap tidak lagi penting dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak tidak dapat membentuk karakter dan kepribadian yang baik secara mandiri tanpa adanya bimbingan. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru menjadi sangat penting sebagai pusat pembinaan dan teladan dalam membentuk kepribadian anak agar tidak tergerus oleh pengaruh negatif perkembangan global (Erlina dan Rifai'l, 2023).

Penanaman kepribadian yang disiplin pada siswa tidak dapat dilakukan secara instan. Seluruh elemen di lingkungan sekolah perlu terlibat secara aktif dalam menanamkan karakter disiplin agar nilai tersebut benar-benar tertanam dalam diri siswa. Dengan dukungan lingkungan sekolah yang konsisten, kepribadian siswa dapat berkembang secara positif dan berkelanjutan (Paramita, 2025).

Pendidikan Karakter

Menurut Izzah dalam Munawir dkk (2024), pendidikan merupakan proses sepanjang hayat yang bertujuan mengembangkan potensi manusia secara utuh. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penanaman

nilai-nilai luhur. Pendidikan karakter tidak dapat dinilai secara instan karena membutuhkan proses pembiasaan, keteladanan, dan penerapan nilai secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan formal yang hingga kini masih belum dilaksanakan secara maksimal. Lemahnya penerapan pendidikan karakter berdampak pada munculnya berbagai penyimpangan sosial di masyarakat. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga memiliki kewajiban dalam membina dan mengembangkan karakter peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhhlak dan bertanggung jawab (Faidah dkk, 2024).

Menurut Samani dkk dalam Nurochman dan Fauziati (2023), sekolah perlu menekankan pendidikan kepribadian untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai moral dan keilmuan yang kuat. Pendidikan karakter dapat dimulai dari kebiasaan sederhana seperti mengucapkan salam, saling membantu, menghormati guru dan orang tua, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Hal-hal kecil yang dilakukan secara konsisten akan membentuk karakter siswa dalam jangka panjang.

Menurut Amalah (2024), pendidikan agama Islam juga sangat berperan sebagai landasan pembentukan karakter dan moral siswa. Pendidikan agama tidak hanya

memberikan pemahaman tentang iman, tetapi juga membimbing siswa untuk menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup. Pendidikan karakter dalam konteks ini diarahkan pada pembentukan prinsip moral, perilaku baik, dan sikap optimis agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab.

Pendidikan agama, termasuk dalam konteks agama Hindu, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai spiritual, etika, dan moral peserta didik. Pendidikan agama bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan sekaligus kepribadian siswa agar selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai spiritual yang ditanamkan melalui pendidikan agama menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter siswa di era modern (Prayoga, 2021).

Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan awal yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian dan karakter siswa. Menurut Aini dkk (2024), sekolah adalah institusi pendidikan kedua setelah keluarga yang sangat memengaruhi kehidupan anak. Sekolah memainkan peran penting dalam pendidikan karena menjadi tempat anak mengalami proses pembelajaran secara formal, teratur, sistematis, dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Di samping keluarga sebagai pendidikan pertama, sekolah berperan dalam membentuk pertumbuhan pribadi anak, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun kepribadian.

Pendidikan di sekolah atau madrasah dalam perspektif Islam merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab membentuk kepribadian anak didik yang Islami. Hal ini didasarkan pada fungsi sekolah sebagai tempat khusus untuk menuntut ilmu pengetahuan, pembentukan moral, dan penguatan karakter. Pendidikan sekolah berlangsung dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi dengan tujuan membentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan berkepribadian baik (Aini dkk, 2024).

Penanaman kepribadian disiplin pada siswa sekolah dasar tidak dapat dilakukan secara instan. Pembentukan karakter disiplin membutuhkan proses yang berkelanjutan agar sikap disiplin benar-benar tertanam dalam diri siswa. Oleh karena itu, seluruh elemen yang ada di lingkungan sekolah, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa, perlu turut serta dan berperan aktif dalam membentuk karakter disiplin tersebut Paramita (2025).

Menurut Sudjana dalam Nusantara (2025), pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan pendekatan pembelajaran kontekstual yang memanfaatkan kondisi fisik, sosial, dan budaya di sekitar sekolah untuk mendukung proses pendidikan. Lingkungan sekolah, baik yang bersifat alami seperti taman dan kebun, maupun buatan seperti perpustakaan dan laboratorium, dapat menjadi media pembelajaran yang nyata dan relevan bagi siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, sekolah dasar memiliki peran strategis sebagai tempat pembentukan kepribadian, karakter, dan kebiasaan siswa sejak dini. Proses pendidikan pada jenjang sekolah dasar harus dirancang secara sadar dan berkelanjutan agar nilai-nilai karakter dapat tertanam kuat dalam diri siswa.

Era Modern

Era modern merupakan masa perubahan yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, dan informasi yang berkembang sangat pesat. Menurut Nasution dalam Andriyani dkk (2021), modernisasi adalah proses perubahan yang tidak dapat dihindari oleh semua negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Modernisasi penting karena mendukung kemajuan negara dan mempermudah kerja sama internasional. Menolak modernisasi sama artinya dengan mengisolasi diri dari perkembangan global.

Menurut Nasution dalam Andriyani dkk (2021), modernisasi merupakan perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern yang mengikuti perkembangan zaman. Dalam proses modernisasi, masyarakat berusaha meninggalkan pola hidup dan adat yang dianggap menghambat kemajuan. Keinginan untuk maju menjadi faktor utama terjadinya modernisasi, sementara globalisasi mempercepat proses tersebut melalui perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, dan informasi.

Modernisasi tidak dapat dihindari dan membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Modernisasi

mengubah pola kehidupan masyarakat menjadi lebih praktis, rasional, dan terbuka. Ciri-ciri kehidupan modern antara lain mekanisasi, pemanfaatan media massa, penggunaan teknologi, serta cara berpikir yang lebih rasional. Masyarakat modern cenderung mengutamakan akal sehat dan ilmu pengetahuan serta menolak hal-hal yang bersifat irasional (Suryani dkk, 2025).

Generasi muda menjadi kelompok yang paling mudah menerima modernisasi karena lebih terbuka terhadap perkembangan zaman, teknologi, dan informasi. Namun, kondisi ini juga menimbulkan tantangan baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembentukan kepribadian dan karakter siswa. Perubahan gaya hidup, arus informasi yang bebas, serta penggunaan teknologi tanpa batas dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa (Suryani dkk, 2025).

Di era pendidikan modern dan digital, anak dan remaja menghadapi tantangan psikososial yang semakin kompleks, seperti tekanan akademik, penggunaan media sosial, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, serta maraknya kasus bullying. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif dan kurangnya dukungan emosional dapat menjadi sumber stres, kecemasan, dan gangguan kesehatan mental pada anak dan remaja (Fadly dan Islawati, 2024).

Oleh karena itu, era modern menuntut peran aktif sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan suportif. Pembentukan

kepribadian dan karakter siswa di era modern tidak hanya bergantung pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada bagaimana nilai moral, etika, dan tanggung jawab tetap ditanamkan secara konsisten dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Teknologi Pendidikan

Menurut Nurhasanah dkk (2024), teknologi modern memiliki pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa berbagai perubahan yang dapat dirasakan oleh siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Jika siswa dapat diarahkan dengan baik dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi modern, maka teknologi dapat memberikan dampak positif, seperti membantu siswa memperoleh pengetahuan baru melalui media digital. Guru dan orang tua dapat mengarahkan siswa memanfaatkan teknologi, misalnya dengan menggunakan platform YouTube untuk menonton video edukasi yang mendukung proses pembelajaran. Namun, jika penggunaan teknologi tidak diarahkan dengan baik, teknologi justru dapat menimbulkan dampak negatif bahkan fatal, karena siswa berpotensi terjerumus dalam penggunaan teknologi yang tidak terkendali.

Pemanfaatan teknologi pendidikan melalui media pembelajaran digital berupa podcast edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan menanamkan karakter toleransi pada siswa sekolah dasar. Media podcast dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa dan minat mereka

terhadap teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media podcast dinilai sangat layak oleh ahli media dan ahli materi serta memperoleh respon yang sangat tinggi dari siswa dan guru. Selain itu, hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media podcast memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan karakter siswa.

Teknologi pendidikan juga dapat dimanfaatkan dalam bentuk media evaluasi pembelajaran berbasis digital, seperti penggunaan Quizizz. Media evaluasi digital dinilai lebih interaktif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan metode evaluasi konvensional. Meskipun masih terdapat kendala teknis seperti akses internet, penggunaan media evaluasi berbasis digital tetap mendapat dukungan dari guru dan siswa karena dinilai efektif, praktis, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran (Nurfirdaus dkk, 2025).

Berdasarkan dari berbagai hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk kepribadian siswa di era modern. Lingkungan sekolah yang tertata, indah, dan nyaman mampu menumbuhkan kepekaan, kesadaran, serta perilaku positif siswa terhadap lingkungannya. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa belajar menghargai keindahan, bersikap peduli, dan menunjukkan tanggung jawab ketika menghadapi kondisi sekolah yang kurang sesuai. Di sisi lain, peran guru sebagai fasilitator dan teladan menjadi

faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam secara alami melalui pembiasaan sehari-hari.

Di era modern dan digital, pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti podcast edukatif dan media evaluasi berbasis digital juga terbukti mampu mendukung pembentukan kepribadian siswa, khususnya dalam menanamkan karakter toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. Media digital yang dirancang sesuai kebutuhan siswa membuat pembelajaran lebih menarik, relevan dengan kehidupan mereka, serta meningkatkan motivasi dan pemahaman. Namun, teknologi tetap membutuhkan pendampingan dari guru dan orang tua agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan psikososial anak. Oleh karena itu, sinergi antara lingkungan sekolah yang kondusif, pemanfaatan teknologi secara bijak, keteladanan guru, serta dukungan keluarga dan masyarakat menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berkarakter kuat, adaptif, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di era modern.

KESIMPULAN DAN SARAN

Lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk kepribadian siswa, apalagi di era modern sekarang ini. Lingkungan sekolah yang nyaman, tertata, dan memiliki fasilitas memadai tidak hanya membuat siswa menjadi betah belajar,

tapi juga bantu mereka belajar disiplin, tanggung jawab, dan menghargai orang lain. Selain itu, guru yang kreatif dan bisa jadi fasilitator juga penting banget karena mereka nggak cuma ngajarin ilmu, tapi juga ngasih contoh langsung soal perilaku positif.

Di sisi lain, teknologi dan media digital bisa jadi teman belajar yang seru, tapi kalau nggak diarahkan, bisa bikin anak gampang terdistraksi. Jadi peran guru dan orang tua tetap krusial buat ngejaga anak tetap fokus belajar sekaligus menanamkan nilai-nilai baik. Pendidikan karakter juga nggak cuma soal hafalan, tapi lebih ke membiasakan sikap baik dalam kehidupan sehari-hari.

Singkatnya, kalau lingkungan sekolah mendukung, guru kreatif, dan anak dapat arahan yang tepat dari orang tua, proses membentuk karakter di era modern ini bisa berjalan lancar. Anak nggak cuma pintar secara akademik, tapi juga punya kepribadian yang baik, santun, dan siap menghadapi tantangan zaman sekarang.

Di era modern yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, peran lingkungan sekolah menjadi semakin penting sebagai penyeimbang. Melalui peran guru sebagai teladan, penerapan pendidikan karakter, serta pemanfaatan teknologi secara bijak, sekolah dapat membimbing siswa agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan moral. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang kondusif mampu mencetak generasi yang berkepribadian baik,

beretika, dan siap menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ningrum, I. S., Sutisna, A., & Nurfirdaus, N. (2025). Pengembangan Media Podcast Edukatif untuk Membentuk Karakter Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10822–10832. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.930>
- Magistra, I. T., Nurfirdaus, N., & Sutarna, N. (2025). Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Media Quizizz Berbasis Papermode di SDN Tundagan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 632–648. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.29294>
- Abdullah, M. N., & Lasri, L. (2024). Peran Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 4(02), 101–109. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i02.5032>
- Aini, N., Hafizah, N. R., & Syahira, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 270–283. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.53>
- Amalah, H., Nasirudin, A., Khusniati, E., Nadhifah, S. N., & Kamila, M.

- (2024).Problematika Pendidikan Agama Islam pada Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri. Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 14(2), 239–250.
<https://share.google/4FOblMvHuWPjwLm5K>
- Andriyani, Y., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2021).Pengaruh Modernisasi Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 7(2).
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.232>
- Fa'idayah, M. L., Febriyanti, S. C., Masruroh, N. L., Pradana, A. A., & Hafni, N. D. (2024).Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. TA'DIBAN: Journal of Islamic Education, 4(2), 79–87.
<https://doi.org/10.61456/tjie.v4i2.168>
- Fadly, D. (2024). Tantangan bagi Perkembangan Psikososial Anak dan Remaja di Era Pendidikan Modern: Studi Literatur. Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences, 3(2), 66–75.
<https://doi.org/10.53696/venn.v3i2.156>
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Siswa. Education and Human Development Journal, 5(2), 51–60.
<https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.156>
- Hartati, S., Madany, A., & Chanifudin, C. (2024).Menanamkan Etika Moralitas: Pemikiran Pendidikan Karakter di Era Modern. AR RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation, 1(2), 40–45.
<https://doi.org/10.57235/arruman.v1i2.2867>
- Hasti, P. M. (2020). Kontribusi Penerapan Full Day School dan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa. Pedagogika, 11(2), 74–90.
<https://doi.org/10.37411/pedagogika.v11i2.173>
- Heni, & Rifai'i, M. N. (2023). Peran Keluarga dan Lingkungan serta Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak di Era Modern. Jurnal Global Citizen, 12(2), 75–79.
<https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.756>
- Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 4117–4124.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>
- Lubis, N. S. (2022).Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Kualitas Pendidikan. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 7(1), 137–156.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)

- Maharani, R. C., Subroto, D. E., Fany, A. Z. M., Nurhasanah, R. S., & Nova, L. (2025). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang di Era Modern. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1), 37–52. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2701>
- Mbowa, M. D., Ledeng, V., Wale, M. Y., Zae, M. Y., & Qondias, D. (2025). Analisis Praktik Baik dan Kegiatan Positif untuk Membangun Karakter Siswa di SDN Riominsi. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 3(1), 51–65. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v3i1.559>
- Munawir, M., Ummah, D. R., & Putri, N. Z. (2024). Pengaruh Ajaran Islam terhadap Perilaku Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 9(2), 34–38. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i02.3171>
- Nurhasanah, A., Reygita, H., & Kalalo, S. N. M. (2024). Pengaruh Teknologi Modern terhadap Moralitas dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 175–186. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2701>
- Nurrochman, T., & Fauziati, E. (2023). Kajian Filsafat Pendidikan Perenialisme: Studi Pemikiran Robert Maynard Hutchins dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 53–62.
- <https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3342>
- Nusantara, F. A., Noviansyah, H., & Hermawan, B. (2025). Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(3), 1620–1632. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i3.161>
- Paramita, N. M. N. W., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Peran Lingkungan Sekolah dan Sikap Disiplin dalam Membentuk Semangat Belajar Pendidikan Pancasila. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4793–4800. <https://doi.org/10.54371/jii.p.v8i5.7856>
- Prayoga, I. B. P. (2021). Penerapan Ajaran Tri Kaya Parisudha di SDN 6 Gianyar dalam Upaya Membentuk Kepribadian Siswa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 274–282. <https://doi.org/10.37329/metta.v1i4.2878>
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 2(1), 133–148. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031>
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah

- Bogor). Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 4(4), 1–14.
<https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3617>
- Riska Armianti, Ndona, Y., & Saragi, D. (2024). Peran Pendidikan Nilai dalam PKn untuk Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(2), 707–716.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4719>
- Rusydi, S. R. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Perilaku Siswa. Tarbawi, 1(1).
<https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031>
- Shoumi, P. N., & Yuris, E. (2024). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Al Washilyah 15 Medan. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2(2), 84–88.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13866606>
- Suryani, E., Murtadlo, M. A., & Kurniawan, W. (2025). Pengaruh Lingkungan Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa Madrasah Al-Furqon Kabupaten Bandung. Journal of Society and Development, 5(2), 42–49.
<https://doi.org/10.57032/jsd.v5i2.321>